

Menurut Wellek dan Warren (dalam Emzir,2016 hal 9) menjelaskan bahwa fungsi karya sastra sebagai renungan. Karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan. Keberadaan sastra sangatlah berpengaruh penting dalam kehidupan di lingkungan maupun dimasyarakat. Hal ini bisa dikatakan sastra mampu sebagai penyampai pesan ungkapan khususnya di dalam nilai-nilai kemanusiaan yang tidak lain dijadikan sebagai pedoman dalam mengenai suatu permasalahan kehidupan, percintaan, kejahatan, keadilan, pengalaman seseorang dan mengenai suatu aspek permasalahan kehidupan lain. Melalui karya sastra yang banyak sekali mengandung sebuah nilai-nilai, pembaca dapat mengetahui sebuah kandungan di dalamnya dan juga pembaca dapat mengetahui sikap dan perilaku serta pertimbangan pikiran yang matang sehingga tumbuh jiwa kemanusiaan yang manusiawi dan bermoral.

Menurut Hardiman (2012:27) manusia bisa bertindak adil, jujur, setia, andal dan siap menolong sesamanya tanpa diperintah oleh agama atau doktrin spesifik tertentu, tetapi melulu melihat bahwa semua kebaikan itu rasional untuk dilaksanakan karena dengan cara itu manusia menjadi manusia bagi sesamanya. Dari penelitian sebelumnya yang juga menyinggung tentang nilai kemanusiaan di dalam sebuah Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrohman dimana novel ini bernuansa islami dengan mendeskripsikan nilai dari sudut pandang islam berbeda dengan Novel Asmarandana Karya Indah Hannaco dimana novel ini lebih bernuansa sosial khususnya kepada Tuhan, lingkungan sosial dan masyarakat.

Melihat pokok nilai-nilai kemanusiaan maka karya sastra memiliki salah satu tujuan besar, tidak dilihat dari satu sudut pandang kemanusiaannya saja, melainkan juga memberikan saran dan kritik didalam karya sastra tersebut. Bentuk kritik sastra bisa dilihat dan dipahami dalam sebuah novel yang sudah diterbitkan. Novel yang selesai dalam beberapa kali tahap baca, memungkinkan sebagai sarana yang simpel dan efektif dalam penyampaian nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Demikian dapat dibaca dalam novel *Asmaranda* karya Indah Hannaco. Novel *Asmaranda* karya Indah Hannaco, penulis menyampaikan banyak pesan-pesan bersifat kemanusiaan. Misalnya, seseorang laki-laki yang masih berusia belasan tahun yang sudah jatuh cinta dengan perempuan yang usianya jauh di atasnya beberapa tahun dan dia tidak menyesali semua yang sudah terlewatkan. Dalam Novel *Asmaranda* di Bab I.

Nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Novel *Asmarandana* ini, tidak selalu disampaikan secara langsung oleh tokoh tersebut, melainkan ada juga yang disampaikan secara eksplisit. Novel *Asmarandana* ini memuat 281 halaman yang ditulis dan dibagi 1-14 bab dengan penambahan epilog dalam beberapa halaman. Melalui sebuah novel *Asmarandana* Karya Indah Hannaco pengarang mengarahkan perkembangan tingkah laku secara dalam ataupun luar menuju perkembangan kebudayaan manusia ke arah yang lebih jauh. Keberadaan nilai kemanusiaan diharapkan mampu membangun kesadaran pembaca secara individu maupun secara luas.

Penelitian tentang nilai kemanusiaan sudah sering dikaji terutama nilai kemanusiaan dalam novel. Pada penelitian terdahulu yang berjudul

“Pembelajaran Apresiasi Sastra dan Nilai-Nilai Kemanusiaan Kajian Novel

Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy” yang diteliti oleh Sahrul Umami, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA .Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada batasan masalah yang diteliti yaitu mendeskripsikan nilai kemanusiaan berasaskan islam dalam novel, dan mendeskripsikan bentuk penyampaian pengarang dalam menyampaikan nilai kemanusiaan dalam novel *Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy* .Sedangkan dalam penelitian sekarang yang berjudul “*Asmaranda* karya Indah Hannaco” dibatasi hanya mendeskripsikan wujud nilai kemanusiaan dengan metode sosial budaya dalam novel yang meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain , dan hubungan manusia dengan Tuhan. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan objek yang diteliti masih sama yaitu novel. Peneliti berharap dengan adanya penelitian nilai kemanusiaan ini dapat mengkaji lebih dalam tentang karya dan ilmu sastra itu sendiri khususnya di sebuah karya sastra Novel *Asmaranda* karya Indah Hannaco.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dijabarkan terdapat beberapa masalah bagaimanakah Nilai-Nilai Kemanusiaan yang terkandung dalam Novel “*Asmarandana*” Karya Indah Hannaco?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kebutuhan peneliti yang telah dijabarkan diatas difokuskan dengan pembedahan nilai kemanusiaan yang di khususkan dengan hubungan manusia kepada Tuhan, Hubungan manusia kepada diri sendiri dan hubungan manusia kepada sesama manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai kemanusiaan khususnya hubungan manusia kepada Tuhan, hubungan manusia kepada sesama manusia, dan hubungan manusia kepada diri sendiri pada sebuah novel “Asmarandana” karya Indah Hannaco.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran mengenai nilai kemanusiaan terhadap karya novel yang ada didalamnya.
- 2) Bagi siswa, hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memahami bagaimana prinsip nilai kemanusiaan pada sebuah karya sastra novel Asmaranda karya Indah Hannaco.
- 3) Bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya dapat digunakan lebih memperdalam ilmu tentang prinsip dasar nilai kemanusiaan dalam novel Asmarandana Karya Indah Hannaco.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang prinsip nilai kemanusiaan pada novel Asmarandana Karya Indah Hannaco.

- 5) Bagi peneliti sendiri yaitu bisa memahami isi karya sastra sebuah novel yang berhubungan langsung dari segi nilai kemanusiaan yang positif maupun negative.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam penelitian ini menurut peneliti dari karya sastra indah hannaco, novel karyanya yang berjudul “Asmarandana”berfokus kepada nilai kemanusiaan sesungguhnya yang menitik beratkan terhadap moral dan harga diri seseorang lelaki dimata perempuan, terdapat banyak nilai kemanusiaan dalam novel ini yaitu hubungan manusia kepada Tuhan, hubungan manusia kepada sesama manusia dan hubungan manusia kepada diri sendiri.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjelaskan masalah yang dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus penelitian ini pada prinsip dasar nilai kemanusiaan yakni hubungan manusia kepada Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan diri sendiri.
- 2) Data penelitian ini adalah data yang berwujud kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Asmarandana* Karya Indah Hannaco.
- 3) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Asmarandana* karya Indah Hannaco diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Jakarta, cetakan kedua Agustus 2017 dengan tebal buku 281 halaman.

1.8 Definisi Istilah

- 1) Nilai kemanusiaan adalah hal yang dapat memanusiaikan manusia atau bisa dikatakan juga kembali kepada fitrah manusia, itulah nilai-nilai kemanusiaan. Fitrah manusia adalah memiliki sudut baik dan buruk. Tetapi juga jangan lupa bahwa manusia juga harus punya kecenderungan untuk menyempurnakan diri. Nilai kemanusiaan yang muncul dalam fitrah manusia yaitu yang berhubungan dengan aspek hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri
- 2) Novel Asmarandana ini bercerita tentang bagaimana Levi Abirama disini berperan menjadi tokoh utama dimana seorang remaja begitu bahagia karena bisa bersama Jessica yang membuatnya tergila-gila. Cintanya pada Jessica begitu besar bergelora meski usia Levi dan Jessica bisa dibilang terlalu jauh. Dimana tahun demi tahun berlalu kekuatan cinta seorang Levi Abirama terbelenggu karena perbedaan umur yang menjadikannya seorang sandera oleh si Jessica. Levi dengan kekuatan cintanya mengambil keputusan yang mengejutkan dan akhirnya tidak mau melepas status gigolonya. Lewat sebuah perjalanan yang panjang dan keruwetan dengan cintanya kepada Jessica Levi dengan tak sengaja mengenal Elena Josefin.

Gadis muda yang penuh semangat itu bekerja di sebuah resor di tepi Danau Toba. Pertemuan pertama mereka memberikan efek yang sangat besar dan merubah pola pikir Levi, hingga Levi lupa dengan jati dirinya bahwasanya dia masih terikat hubungan terlarang dengan Jessica yang takkan mudah terurai. Meski sempat mengambang dengan melengkapi

keruwetan itu, Elena sendiri pun mempunyai rahasia pahit yang takkan pernah ada penawarnya..

